

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN
KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG TANJUNGPINANG TIMUR

SKRIPSI

EVIKA PRASTUTI ANGGARSARI

NIM : 14622197



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2019

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN
KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG TANJUNGPINANG TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

Evika Prastuti Anggarsari

NIM : 14622197

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN
KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG TANJUNGPINANG TIMUR**

Diajukan Kepada :

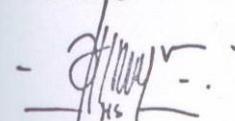
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

OLEH :

Nama : Evika Prastuti Anggarsari
NIM : 14622197

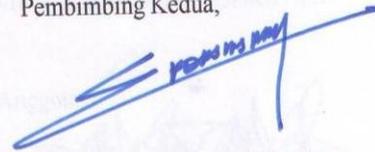
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Eka Kurnia Saputra, ST., MM
NIDN. 1011088902

Mengetahui,

Ketua Program Studi,,



Sri Kurnia, SE, Ak., M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN
KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG TANJUNGPINANG TIMUR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

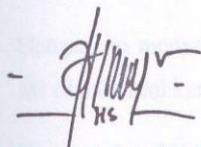
EVIKA PRASTUTI ANGGARSARI

NIM : 14622197

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Delapan Bulan Februari Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Hendy Satria,SE.,M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Andry Tonnaya,SE.,M.Ak
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota,



Bambang Sambodo,SE.,M.Ak
NIDN. 8833900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 08 Februari 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda,SE.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evika Prastuti Anggarsari
Nim : 14622197
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,35
Program : S-1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam
Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada
PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang
Timur

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai perlakuan berlaku.

Tanjungpinang, 14 Februari 2019


Evika Prastuti Anggarsari

NIM : 14622197

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Mama tercinta

Bapak Indra Satria dan Mama Maria Magdalena

Mereka adalah orang tua hebat yang telah membesarkan ku hingga dewasa dan mendidikku dengan penuh kasih dan sayang

Terima kasih atas pengorbanan, nasehat, dukungan, dan doa yang tiada hentinya kalian berikan kepadaku selama ini serta memberikan motivasi bagi saya untuk menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala yang kalian berdua lakukan untukku dan semoga Allah SWT selalu kemuliaan dan keselamatan bagi kalian berdua baik didunia maupun diakhirat.

MOTO

- ❖ Kejarlah apa yang bermanfaat bagimu, dan mintalah pertolongan hanya kepada Allah. Jangan mudah menyerah dan jangan pernah berkata “Kalau saja aku melakukan begini, pasti jadi akan begini. Tapi katakalah “Allah telah mentakdirkan dan apa yang Dia kehendaki pasti dia akan lakukan” (Al – Hadits)

- ❖ “Barang siapa yang menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki akhirat maka harus dengan ilmu” (Imam Syafi’i)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahill'abidin Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan akhir ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TANJUNGPINANG TIMUR”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, petunjuk serta saran-saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangun Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.Ak.M.Si,CA selaku Wakil Ketua I dan Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si,CA selaku Ketua Program Study Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE.M.Ak selaku sekretaris Program Study Strata 1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan petunjuk, saran demi selesainya penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Eka Kurnia Saputra, ST.,MM selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan petunjuk, saran demi selesainya penulisan Skripsi ini.

6. Tim Penguji Seminar Usulan Penelitian hingga Tim Penguji Sidang Skripsi dan Dosen Staf Pengajar lainnya yang telah memberikan ilmunya serta kepada seluruh Staf Pegawai Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu proses administrasi.
7. Kepada Staf Pimpinan beserta karyawan dan karyawan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur.
8. Untuk sahabat-sahabatku tersayang Satia Prahmana, SM, Agita Putri, Norhartina. Dan untuk sahabatku seperjuangan terkhusus Sayuni Ramayanti, Sariah, Muhammad Yusufik, Septiara, Maya, Suhayu Nengsih, Umi Fauziah, Kak Tri, Kak Mia, Kak Rada, Kak Desi yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta saling membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Untukmu yang teristimewa yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis disajikan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis sendiri maupun para pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan. Semoga langkah kita di Ridhoi oleh Allah SWT.

Tanjungpinang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	<i>xvi</i>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Ilmiah.....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori.....	9
2.1.1 Pegadaian.....	9

2.1.1.1	Pengertian Usaha Gadai.....	9
2.1.1.2	Keuntungan Usaha Gadai	10
2.1.1.3	Tugas, Tujuan dan Manfaat Pegadaian.....	11
2.1.1.4	Barang Jaminan	13
2.1.1.5	Kegiatan Usaha Pegadaian Lainnya	15
2.1.2	Sistem.....	16
2.1.3	Pengendalian Internal.....	16
2.1.3.1	Pengertian Pengendalian Internal	16
2.1.3.2	Pengertian Pengendalian Kredit	18
2.1.3.3	Aspek-Aspek Pengendalian Kredit.....	18
2.1.3.4	Unsur-Unsur Pengendalian Internal	18
2.1.3.5	Komponen Pengendalian Internal	19
2.1.3.6	Tujuan Pengendalian Internal.....	23
2.1.3.7	Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal	24
2.1.3.8	Keterbatasan Pengendalian.....	27
2.1.4	Kredit	28
2.1.4.1	Pengertian Kredit.....	28
2.1.4.2	Unsur-Unsur Kredit	29
2.1.4.3	Tujuan dan Fungsi Kredit.....	32
2.1.4.4	Jenis-Jenis Kredit.....	35
2.1.4.5	Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.....	40
2.1.4.6	Jaminan Kredit.....	43
2.1.5	Kredit Cepat Aman (KCA)	45
2.1.5.1	Pengertian Kredit Cepat Aman (KCA).....	45
2.1.5.2	Keunggulan Kredit Cepat Aman (KCA)	46
2.1.5.3	Persyaratan Kredit Cepat Aman (KCA)	47
2.1.5.4	Prosedur Pengajuan Kredit Cepat Aman (KCA).....	47

2.2 Kerangka Pemikiran.....	47
2.3 Penelitian Terdahulu	48
2.3.1 Jurnal Nasional.....	48
2.3.2 Jurnal Internasional.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	54
3.2 Jenis Data	54
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.4 Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.....	57
4.1.1 Objek Penelitian.....	57
4.1.2 Sejarah Perusahaan	57
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	60
4.1.4 Struktur Organisasi	62
4.1.5 Deskripsi Kerja	63
4.2 Hasil Pembahasan	70
4.2.1 Analisis Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur	70
4.2.2 Sistem Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur	73
4.2.3 Prosedur Pengajuan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur	75

4.3 Hasil Wawancara	82
---------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	84
----------------------	----

5.2 Saran.....	85
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Pesero) Cabang Tanjungpinang Timur	62
Gambar 4.2 Bagan Prosedur Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA)	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Aplikasi Kredit Cepat Aman (KCA)

Lampiran 2. Brosur Pegadaian

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TANJUNGPINANG TIMUR

Evika Prastuti Anggarsari, 14622197, Skripsi Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Evikasari13@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kualitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengendalian internal pemberian kredit cepat aman (KCA) dalam penetapan tanggungjawab dan pemisahan tugas sudah cukup baik, tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam meminimalisir adanya rangkap jabatan seperti kasir mengerjakan tugas penaksir yang seharusnya dilakukan dengan orang yang berbeda.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur belum 100% sesuai dengan pertanggungjawabannya.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Kredit Cepat Aman (KCA)

Referensi : (21 buku + 5 jurnal)

Pembimbing 1 : Hendy Satria, SE.M.Ak

Pembimbing 2 : Eka Kurnia Saputra, ST.,MM

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM IN GIVING FAST SAFE CREDITS (KCA) IN. PEGADAIAN (PERSERO) TANJUNGPINANG TIMUR BRANCH

*Evika Prastuti Anggarsari, 14622197, Skripsi Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Evikasari13@gmail.com*

The purpose of this study was to find out the internal control system in fast secure credit (KCA) at PT. Pegadaian (Persero) East Tanjungpinang Branch.

The type of research used is qualitative research methods and the type of data used is primary data obtained by conducting research directly at the research site.

Based on the results of the research obtained in this study, the internal control of fast secure credit (KCA) in the determination of responsibility and segregation of duties is quite good, but there are some things that must be corrected in minimizing the multiple positions such as cashiers working on estimating tasks that should be done with people different.

From the results of research that has been carried out on the internal control system in the provision of safe fast credit (KCA) at PT. Pegadaian (Persero) East Tanjungpinang Branch is not yet 100% in accordance with its responsibilities.

Keywords : Internal control, Safe fast credit (KCA)

References : (21 books + 5 journals)

Adviser Lecture I : Hendy Satria, SE.M.Ak

Adviser Lecture II : Eka Kurnia Saputra, ST.,MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang dalam rangka memajukan pembangunan nasional, untuk dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan ekonomi diperlukan adanya partisipasi masyarakat secara luas yaitu dengan ikut sertanya masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan khususnya pada industri kecil dan masyarakat umumnya, dengan demikian sumber-sumber pembiayaan yang menjangkau pelayanan masyarakat dapat terus dikembangkan.

Bagi dunia usaha, kredit merupakan salah satu alternatif utama pembiayaan eksternal perusahaan jika sumber dana internal perusahaan tidak mencukupi terutama pada usaha kecil menengah. Kredit yang disalurkan adalah kredit modal kerja yang menunjukkan sejumlah dana yang tertanam pada aktiva lancar yang akan dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas usaha. Kredit tidak hanya diberikan oleh kalangan perbankan saja, lembaga keuangan non bank pun dapat mengadakan atau melakukan transaksi kredit, seperti koperasi simpan pinjam, perusahaan anjak piutang dan pegadaian. Pegadaian menyediakan fasilitas kredit modal kerja untuk membantu usaha kecil dan usaha menengah dalam memperlancar keberlangsungan ekonomi masyarakat kecil menengah.

PT. Pegadaian merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan usaha pokok menyalurkan uang pinjaman/kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Sebagai usaha pokok, penyaluran kredit gadai memerlukan penanganan

yang baik dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengendalian internal sebagai suatu tindakan preventif terhadap terjadinya kesalahan atau penyimpangan.

Sistem pengendalian internal kredit merupakan hal yang penting karena jika diabaikan usaha kredit akan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan. Menurut (Hery, 2016) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Umumnya suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan dan pengawasan yang memadai terhadap aktivitas yang dilakukannya. Perusahaan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan, sehingga para pengelola akan dihadapkan pada tuntutan terhadap penguasaan pengetahuan, teknologi keterampilan dan kemampuan manajemen. Untuk itu pemimpin perusahaan perlu mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen internal perusahaan dan manajemen internal perusahaan meneruskan kembali wewenang tersebut. Dengan demikian diperlukan adanya suatu sistem yang memadai yang dapat dijadikan sebagai alat kontrol bagi perusahaan. Sistem tersebut dikenal dengan sistem internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Dengan adanya sistem pengendalian internal ini tidak dimaksudkan bahwa penyimpangan dan penyelewengan sama sekali tidak akan terjadi. Akan tetapi

diharapkan dapat menekan terjadinya penyimpangan dan penyelewengan dalam batas-batas yang layak sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan yang tepat oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam masalah atas keamanan kredit yang diberikan, merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang pengkreditan dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Kredit cepat aman (KCA) merupakan kredit yang paling dikenali oleh masyarakat umum dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Untuk itu sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan dalam pemberian kredit cepat aman (KCA). Salah satu faktor yang dapat mendukung atau menunjang terlaksananya sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit cepat aman (KCA) yang baik adalah dengan memiliki struktur organisasi yang dapat memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi yang seharusnya ada di PT. Pegadaian tingkat cabang sebagai berikut, setiap manajer kantor cabang dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dibantu oleh asisten manajernya. Fungsi manajer kantor cabang unit layanan gadai memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pimpinan pelaksanaan teknik dari perusahaan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, membantu kelancaran tugas dikantor cabang unit layanan gadai yang dibantu sejumlah karyawan dengan masing-

masing bagian: 1. Penaksir bertugas menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, 2. Kasir bertugas melakukan tugas penerimaan penyimpanan dan pembayaran serta pembelian sesuai ketentuan yang berlaku, 3. Bagian gudang bertugas melakukan pemeriksaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pengeluaran serta pembukuan barang gadai dalam rangka ketetapan dan keamanan serta keutuhan barang. Akan tetapi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur masih terdapat permasalahan-permasalahan seperti terjadinya rangkap jabatan. Rangkap jabatan ini terjadi antara kasir yang merangkap sebagai bagian penaksir yang seharusnya menurut pedoman operasional kantor cabang dilaksanakan oleh orang yang berbeda karena perbedaan tugas sehingga dapat menimbulkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan.

Sesuai fenomena yang terjadi di dalam PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur pimpinan cabang mengatakan bahwa terdapat adanya permasalahan kurangnya sumber daya manusia dalam mengisi posisi yang diperlukan sehingga terjadinya *overlapping* atau rangkap jabatan dalam pekerjaan atas dasar hal tersebut peneliti menjadikan fenomena ini sebagai titik permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada kaitannya sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal yang diterapkan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya kaitan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan/referensi bagi peneliti yang lain yang berniat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini yaitu tentang sistem pengendalian internal pemberian kredit cepat aman (KCA).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi kalangan akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah koleksi di dalam perpustakaan, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah maupun dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain pada masa yang akan datang dengan menggunakan materi – materi yang terdapat pada penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini.

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit cepat aman (KCA) yang dilakukan penulis dengan mengaplikasikan teori – teori yang didapat selama perkuliahan dalam sistem pengendalian internal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur.

b. Bagi PT Pegadaian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan pada masa yang akan datang yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan wawasan, pengetahuan, referensi, dan dijadikan informasi oleh masyarakat luas agar menambah pengetahuan mengenai pengendalian internal dalam pemberian

kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diajukan 3 (tiga) bab, diawali dengan pemaparan yang bersifat umum yang berhubungan dengan penelitian yang disajikan, kemudian pada bab – bab selanjutnya penulis membahas mengenai hal – hal yang berkaitan langsung dengan judul dan disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan akan memudahkan para pembaca dalam memahami dan mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh penulis dalam skripsi ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini dengan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungpinang Timur**” sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini diuraikan secara singkat mengenai gambaran umum dari masalah-masalah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka berisikan teori-teori, baik teori dasar maupun teori penunjang yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai landasan konseptual dalam

pemecahan masalah. Teori-teori ini diambil berbagai sumber literatur dan buku rujukan yang saling mendukung.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian metodologi penelitian berisikan mengenai penjabaran metode penelitian yang dilakukan penulis meliputi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang gambaran umum objek penelitian atau perusahaan, serta berisi hal-hal yang berkenaan dengan sejarah perusahaan, visi misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, deskripsi kerja perusahaan, dan pokok pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pegadaian

2.1.1.1 Pengertian Usaha Gadai

Dengan usaha gadai masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang – barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan. Perusahaan yang menjalankan usaha gadai disebut perusahaan pegadaian dan secara resmi satu – satunya usaha gadai di Indonesia hanya dilakukan oleh Perum Pegadaian.

Perum pegadaian merupakan salah satu perusahaan yang berbentuk jasa, dalam penyaluran kreditnya perum pegadaian melakukan kegiatan usahanya dengan sistem gadai. Menurut kitab Undang-undang hukum perdata pasal 1150, yang dimaksud gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang.

Menurut (Frianto Pandia, 2009), gadai adalah satu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan padanya oleh seseorang atau oleh orang lain atas namanya, dan memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut didahulukan daripada orang-orang berpiutang lainnya dengan pengecualian biaya untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan.

Menurut (Kasmir, 2014), secara umum pengertian usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang – barang berharga kepada pihak tertentu, guna

memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.

Dan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha gadai memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Terdapat barang – barang berharga yang digadaikan;
2. Nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang di gadaikan;
3. Barang yang digadaikan dapat ditebus kembali

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha gadai adalah pemberian dana kredit dengan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan menjaminkan barang-barang bergerak dan berharga kepada pihak tertentu dan untuk melunasi kredit atau menebus kembali yang digadaikan nasabah wajib mengembalikan sewa modal dan bunga pinjaman dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh perum pegadaian dengan ketentuan hukum yang berlaku di Perum Pegadaian.

2.1.1.2 Keuntungan Usaha Gadai

Tujuan utama usaha pegadaian adalah untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang ijon atau rentenir yang bunganya relatif tinggi. Perusahaan Pegadaian menyediakan pinjaman uang dengan jaminan barang – barang berharga. Meminjam uang ke Perum Pegadaian bukan saja karena prosedurnya yang mudah dan cepat, tetapi karena biaya yang dibebankan lebih ringan jika dibandingkan dengan para pelepas uang atau tukang ijon. Hal ini dilakukan sesuai dengan salah

satu tujuan dari Perum Pegadaian dalam pemberian pinjaman kepada masyarakat dengan motto “*menyelesaikan masalah tanpa masalah*”.

Menurut (Kasmir, 2014), keuntungan lain di pegadaian adalah pihak pegadaian tidak mempermasalahkan untuk apa uang tersebut digunakan dan hal ini tentu bertolak belakang dengan pihak perbankan yang harus dibuat serinci mungkin tentang penggunaan uangnya. Begitu pula dengan sanksi yang diberikan relatif ringan, apabila tidak dapat melunasi dalam waktu tertentu. Sanksi yang paling berat adalah jaminan yang disimpan akan dilelang untuk menutupi kekurangan pinjaman yang telah diberikan.

Jadi keuntungan perusahaan pegadaian jika dibandingkan dengan lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya adalah :

1. Waktu yang relatif singkat untuk memperoleh uang, yaitu pada hari itu juga, hal ini disebabkan prosedurnya yang tidak berbelit – belit;
2. Persyaratan yang sangat sederhana sehingga memudahkan konsumen untuk memenuhinya;
3. Pihak pegadaian tidak mempermasalahkan uang tersebut digunakan untuk apa, jadi sesuai dengan kehendak nasabahnya.

2.1.1.3 Tugas, Tujuan dan Manfaat Pegadaian

Menurut (Fiki Puspitasari, 2011), kesimpulan bahwa tugas, tujuan, dan manfaat pegadaian, antara lain sebagai berikut :

1. Tugas Pegadaian

Tugas utama pegadaian adalah menyalurkann kredit atas dasar hukum gadai dan usaha – usaha lain yang berhubungan dengan tujuan pegadaian.

2. Tujuan Pegadaian

Tujuan pegadaian, antara lain sebagai berikut :

- a. Membantu masyarakat golongan ekonomi lemah dalam mengatasi kesulitan dana.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi lemah.
- c. Turut melaksanakan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui penyaluran kredit atas dasar hukum gadai.
- d. Mencegah praktik gadai gelap, ijon, dan riba yang merugikan masyarakat.

3. Manfaat Pegadaian

Keberadaan pegadaian selain bermanfaat bagi masyarakat selaku nasabah juga bermanfaat bagi pegadaian selaku pemberi kredit. Berikut manfaat pegadaian bagi nasabah dan pegadaian.

a. Nasabah

Dengan mengambil kredit dari pegadaian, maka nasabah memperoleh manfaat, antara lain sebagai berikut .

- 1) Mendapatkan kredit dengan prosedur yang mudah, sederhana, dan cepat.
- 2) Biaya sewa modal yang relatif ringan.
- 3) Barang yang dititipkan sebagai jaminan berada pada tempat yang aman.
- 4) Penaksiran nilai barang lebih akurat.

5) Beban keuangan masyarakat menjadi lebih ringan.

b. Pegadaian

Dengan adanya usaha gadai ini, pegadaian dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

- 1) Memperoleh penghasilan yang diperoleh dari biaya sewa modal yang dibayarkan oleh nasabah.
- 2) Memperoleh penghasilan dari ongkos yang dibayarkan dari memperoleh jasa tertentu dari pegadaian.

2.1.1.4 Barang Jaminan

Bagi nasabah yang ingin memperoleh fasilitas pinjaman dari Perum Pegadaian, maka hal yang paling penting diketahui adalah masalah barang yang dapat dijadikan jaminan. Perum Pegadaian dalam hal jaminan telah menetapkan ada beberapa jenis barang berharga yang dapat diterima untuk digadaikan. Barang – barang tersebut nantinya akan ditaksir nilainya, sehingga dapatlah diketahui berapa nilai taksiran dari barang yang digadaikan. Besarnya jaminan diperoleh dari 80 hingga 90 persen dari nilai taksiran. Semakin besar nilai taksiran barang, semakin besar pula pinjaman yang akan diperoleh.

Menurut (Kasmir, 2014), jenis – jenis barang yang berharga dapat diterima dan dapat dijadikan jaminan oleh Perum Pegadaian sebagai berikut:

1. Barang – barang atau benda – benda perhiasan antara lain :
 - a. Emas
 - b. Perak
 - c. Intan

- d. Berlian
 - e. Mutiara
 - f. Platina
 - g. Jam
2. Barang – barang berupa kendaraan seperti :
- a. Mobil (termasuk bajaj dan bemo)
 - b. Sepeda motor
 - c. Sepeda biasa (termasuk becak)
3. Barang – barang elektronik antara lain :
- a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Radio Tape
 - d. Video
 - e. Komputer
 - f. Kulkas
 - g. Tustel
 - h. Mesin Tik
4. Mesin – Mesin seperti :
- a. Mesin Jahit
 - b. Mesin Kapal Motor
5. Barang – barang keperluan rumah tangga seperti :
- a. Barang tekstil, berupa pakaian, permadani atau kain batik;

- b. Barang – barang pecah belah dengan catatan bahwa semua dalam arti masih dapat dipergunakan atau bernilai. Hal ini bagi pegadaian penting mengingat apabila nasabah tidak dapat mengembalikan pinjamannya, maka barang jaminan akan dilelang sebagai penggantinya.

2.1.1.5 Kegiatan Usaha Pegadaian Lainnya

Menurut (Kasmir, 2014) Usaha lain yang dilakukan oleh Perum Pegadaian adalah sebagai berikut :

1. Melayani jasa taksiran, bagi masyarakat yang ingin menaksir berapa nilai riil barang – barang berharga miliknya seperti emas, intan, berlian, mobil, televisi dan barang – barang lainnya, hal ini berguna bagi masyarakat yang ingin menjual barang tersebut atau hanya sekedar ingin mengetahui jumlah kekayaannya.
2. Melayani jasa titipan barang, bagi masyarakat yang ingin menitipkan barang - barang berharganya. Jasa penitipan ini diberikan untuk memberikan rasa aman kepada pemiliknya dari kehilangan, kebakaran atau kecurian.
3. Memberikan kredit, terutama bagi karyawan yang punya penghasilan tetap. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan memotong gaji si peminjam secara bulanan.
4. Ikut serta dalam usaha tertentu bekerja sama dengan pihak ketiga, misalnya dalam pembangunan perkantoran atau pembangunan lainnya dengan sistem *Build, Operate and Transfer (BOT)*.

2.1.2 Sistem

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan sesuatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak di luar perusahaan.

Pengertian sistem menurut (Zaki Baridwan, 2011), sistem adalah suatu sistem *entity* (kesatuan) yang terdiri dari bagian – bagian yang saling berhubungan (disebut subsistem) yang bertujuan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu.

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015), sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut (Azhar Susanto, 2013), “sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik *phisik* ataupun non *phisik* yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

2.1.3 Pengendalian Internal

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut (Hery, 2016), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya

informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang – undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut (Zaki Baridwan, 2013), menyatakan bahwa pengendalian internal itu meliputi struktur organisasi dan semua cara – cara serta alat – alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah diterapkan lebih dahulu.

Kemudian menurut (Anastasia Diana & Lilis Setiawati, 2011), pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratannya, dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan *efisiensi* operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal menurut (Rama D.V, 2008) pengendalian internal mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan.

Menurut (Marshall B.Romney, 2009), pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset,

memberikan informasi yang akurat dan handal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

2.1.3.2 Pengertian Pengendalian Kredit

Menurut (Hasibuan Malayu, 2011), pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.

2.1.3.3 Aspek-aspek Pengendalian Kredit

Aspek-aspek dalam pengendalian kredit antara lain:

1. Harus ada sistem pengendalian internal yang baik dalam arti ada pemisahan tugas antara pejabat yang menyetujui kredit, yang melakukan pembayaran kepada debitur, penagihan, analisis, administrasi kredit, dan taksasi agunan.
2. Harus ada kebijakan perkreditan tertulis yang telah disetujui direksi.
3. Harus ada aparat yang kompeten yang akan memproses kredit.
4. Harus ada fungsi *review* terhadap kredit yang telah diberikan, dan manajemen harus selalu memantau pelaksanaan *review* tersebut.

2.1.3.4 Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2008), unsur-unsur dalam pengendalian internal yaitu :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
- c. Praktek sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Dari keempat unsur pengendalian internal merupakan unsur yang paling penting dan sangat mendukung, dengan terciptanya keselarasan maka akan tercipta keefektifan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.1.3.5 Komponen Pengendalian Internal

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015), komponen Pengendalian internal menurut COSO ada 5 yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang memengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah :

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika (*commitment to integrity and ethical values*). Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh : datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.

- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen (*management's philosophy and operating style*), artinya di sini bahwa manajemen akan selalu menegakkan aturan. Jika ada yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
 - c. Struktur organisasi (*organizational structure*)
 - 1) Komite audit untuk dewan direksi (*the audit committee of the board of directors*). Tidak hanya karyawan kecil saja yang mendapatkan pengawasan, namun para jajaran tinggi perusahaan juga harus diawasi oleh suatu komite audit.
 - 2) Metode pembagian tugas dan tanggungjawab (*methods of assigning authority and responsibility*). Dalam perusahaan harus jelas dan tegas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 - 3) Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia (*human resources policies and practices*). Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan berdasarkan nepotisme dan sejenisnya.
 - 4) Pengaruh dari luar (*external influences*). Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.
 - 5) Kegiatan pengendalian.
2. Aktivitas Pengendalian (*control activities*). Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen

perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. COSO mengidentifikasi setidaknya-tidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu :

- a. Pemberian otorasi atas transaksi dan kegiatan (*proper authorization of transactions and activities*).
 - b. Pembagian tugas dan tanggung jawab (*segregation of duties*).
 - c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik (*design and use of adequate documents and record*).
 - d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan (*adequate safeguards of assets and record*).
 - e. Pemeriksaan independen terhadap kinerja perusahaan (*independent checks on performance*).
3. Penaksiran Risiko (*risk assessment*). Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu :
- a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan secara manual).
 - b. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, atau dicuri.

- c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan, atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.
4. Informasi dan Komunikasi (*informasi and communication*). Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal di bawah ini:
- a. Bagaimana transaksi diawali
 - b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap di *input* ke sistem komputer atau langsung dikonversi ke sistem komputer.
 - c. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.
 - d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
 - e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan
 - f. Bagaimana transaksi berhasil.
5. Pemantauan (monitoring). Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantauan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:
- a. Supervisi yang efektif (*effective supervision*) yaitu manajemen yang lebih atas mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.

- b. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
- c. Audit internal (*internal auditing*) yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan.

2.1.3.6 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut (Andi, 2015) Tujuan pengendalian internal adalah meliputi :

1. Efisiensi dan efektivitas operasi
2. *Reabilitas* pelaporan keuangan
3. Kepatuhan pada peraturan dan hukum yang berlaku
4. Menjaga keamanan *asset*

Menurut (Amin Widjaja Tunggal, 2011), tujuan pengendalian internal yang harus diuji keberadaan dan efektivitasnya, dinyatakan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA) sebagai :

- a. Dapat dipercaya dan integritas informasi
- b. Ketaatan pada kebijakan, rencana, prosedur, undang-undang, dan peraturan
- c. Pengamanan *asset*
- d. Ekonomis dan efisiensi pengelolaan sumber – sumber daya
- e. Efektivitas pencapaian tujuan

Menurut (James M Reeve, 2009), tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa :

1. *Asset* telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis
2. Informasi bisnis akurat, dan
3. Karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

Pengendalian internal dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan. Informasi yang akurat sangat penting untuk menjalankan perusahaan dengan sukses.

2.1.3.7 Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal

Menurut (Hery, 2016), untuk mengamankan aset dan meningkatkan ketepatan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi, perusahaan biasanya akan merapakan 5 (lima) prinsip pengendalian internal tertentu. Tentu saja, ukuran dan luasnya pengendalian internal disesuaikan dengan besar kecilnya bisnis perusahaan, sifat/jenis bisnis perusahaan, termasuk filosofi manajemen perusahaan. Masing – masing prinsip pengendalian internal akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penetapan Tanggung Jawab

Sesungguhnya, karakteristik yang paling utama (paling penting) dari pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Penetapan tanggung jawab di sini agar supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu

akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang saja yang bertanggung jawab atas sebuah tugas/ pekerjaan tertentu tersebut.

2. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas di sini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada 2 (dua) bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu :

- a. Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.
- b. Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga sesungguhnya sangat berfungsi sebagai penghantar informasi ke seluruh bagian organisasi. Dokumen haruslah dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa seluruh aset telah dikendalikan dengan pantas dan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan benar. Dokumen ini mencakup berbagai macam unsur seperti faktur penjualan, surat permintaan pembelian, jurnal penjualan, termasuk kartu absen, dan sebagainya.

4. Pengendalian Fisik, Mekanik dan Elektronik

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset. Pengendalian mekanik dan elektronik juga mengamankan aset. Berikut ini adalah

beberapa macam contoh dari penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik :

- 1) Uang kas dan surat-surat berharga sebaiknya disimpan dalam *safe deposit box*;
 - 2) Catatan-catatan akuntansi yang penting juga harus disimpan dalam *filling cabinet* yang terkunci;
 - 3) Tidak semua atau sembarang karyawan dapat keluar masuk gudang tempat penyimpanan persediaan barang dagangan;
 - 4) Penggunaan kamera dan televisi monitor;
 - 5) Adanya sistem pemadam kebakaran atau alarm yang memadai;
 - 6) Penggunaan *password system*, dan lain-lain.
5. Pengecekan Independen atau Verifikasi Internal

Kebanyakan sistem pengendalian internal memberikan pengecekan independen atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda. Untuk memperoleh manfaat yang maksimum dari pengecekan independen atau verifikasi internal, maka:

- a. Verifikasi seharusnya dilakukan secara periodik/berkala atau bisa juga dilakukan atas dasar dadakan;
- b. Verifikasi sebaiknya dilakukan oleh orang yang independen;
- c. Ketidakcocokan/ketidaksesuaian dan kekecualian seharusnya dilaporkan ke tingkatan manajemen yang memang dapat mengambil tindakan korektif secara tepat.

2.1.3.8 Keterbatasan Pengendalian

Pengendalian internal yang memadai tidak selalu menjamin sepenuhnya bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai karena pengendalian internal memiliki keterbatasan yang melemahkan pengendalian internal tersebut.

Menurut (Hery, 2016), sistem pengendalian internal perusahaan pada umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aktiva perusahaan telah diamankan secara tepat dan bahwa catatan akuntansi dapat diandalkan. Pada dasarnya, konsep jaminan yang memadai ini sangat terkait langsung dengan sebuah asumsi yang mengatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membentuk atau menerapkan prosedur pengendalian akan timbul atau dihasilkan dari pelaksanaan prosedur pengendalian tersebut.

Menurut (Mulyadi, 2011), keterbatasan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

a. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali manajemen dan personel lainnya salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melakukan tugas rutin karena tidak memadainya informasi keterbatasan waktu dan tekanan lainnya.

b. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel telah keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian atau kelelahan. Perubahan yang sifatnya sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

c. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh struktur pengendalian internal yang dirancang.

d. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah. Seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.

e. Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengalokasikan struktur pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut, karena pengaturan secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan. Manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi biaya dan manfaat struktur pengendalian internal.

2.1.4 Kredit

2.1.4.1 Pengertian Kredit

Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (Kasmir, 2014), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara

bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian pinjaman (kredit) menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 (Abdullah, 2012), adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut (Hasibuan Malayu, 2011), kredit dalam bahasa latin disebut “*credere*” yang artinya percaya. Artinya pemberi kredit percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan berupa uang atau barang akan dikembalikan sesuai jangka waktu pengembalian atau pembayaran angsuran sesuai dengan keputusan yang telah disepakati bersama.

Menurut (Ismail, 2010), kredit merupakan aktiva produktif yang terbesar dan memberikan pendapatan yang paling besar dibanding aktiva produktif lainnya.

Menurut (Teguh Pejo Mulyono, 2009), “kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelian atau menggandakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditanggungkan pada suatu jangka waktu yang disepakat”.

2.1.4.2 Unsur-Unsur Kredit

Menurut (Abdullah, 2012), adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar – benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini meliputi kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar tanggungan bank, baik risiko yang tidak sengaja. Misalnya tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

Menurut (Ismail, 2010), unsur kredit terdiri dari :

a. Debitur dan kreditor

Kedua pihak yang melakukan transaksi kredit yaitu debitur dan kreditor. Debitur atau disebut juga nasabah adalah pihak yang mendapat pinjaman dari kreditor dan kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman atau menyalurkan pinjaman yaitu bank.

b. Perjanjian

Setiap kredit yang diberika oleh bank harus didasari adanya perjanjian antara bank dan debitur berupa perjanjian kredit. Perjanjian kredit akan mengikat kedua pihak yaitu bank dan debitur untuk memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana yang tertuang dalam perjanjian kredit.

c. Jangka waktu

Setiap kredit harus ditentukan jangka waktu pemberian kredit yaitu jangka waktu mulai dari kredit dicairkan sampai dengan kredit lunas.

d. Balas Jasa

Bank memberikan kredit dengan tujuan agar memperoleh pendapatan atau balas jasa, yaitu berupa bunga untuk bank konvensional.

e. Kepercayaan

Bank memberikan kredit kepada debitur karena bank percaya bahwa dana yang disalurkan kepada debitur akan dapat dikembalikan. Bank percaya bahwa debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian.

f. Risiko

Setiap penyalurkan dana pasti mengandung risiko bahwa dana itu tidak kembali. Kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur akan mengandung risiko adanya kemungkinan debitur tidak dapat mengembalikan dana pinjamannya. Oleh karena itu, bank harus melakukan analisis kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada debitur.

2.1.4.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Menurut (Kasmir, 2014), adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan

Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian di samping tujuan di atas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu

wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas – pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal ini pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit.

Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

2.1.4.4 Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari beberapa jenis.

Menurut (Kasmir, 2014), secara umum jenis – jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen – agen perdagangan yang akan membeli dalam jumlah besar.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f. Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.

g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membayar pembangunan atau pembelian perumahan.

h. Dan sektor – sektor lainnya.

Menurut (Ismail, 2010), jenis kredit secara umum dibedakan sesuai dengan bentuk kredit jangka waktu dan tujuan penggunaan kredit.

1. Jenis kredit menurut bentuknya

Menurut bentuknya, pemberian kredit dibedakan menjadi dua jenis yaitu kredit rekening koran dan kredit *installment*.

- a. Kredit rekening koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang secara langsung akan dimasukkan dalam rekening giro kapan saja sebatas plafon kredit yang diberikan. Kredit rekening koran tergolong dalam kredit jangka pendek yaitu paling lama satu tahun.

- b. *Installment loan*

Installment loan merupakan kredit yang angsuran teratur yang dilakukan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit. Jumlah angsuran konstan/tetap selama masa kredit, kecuali bila dalam perjanjian kredit ditentukan bunga mengambang (*floating rate*), yaitu tingkat suku bunga berubah sesuai dengan bunga di pasar. Dalam *installment loan* angsuran merupakan penjumlahan antara pembayaran angsuran pokok ditambah dan bunga.

2. Jenis kredit menurut jangka waktunya

Menurut jangka waktunya, kredit dibagi menjadi tiga yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang.

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek adalah kredit yang diberikan dengan masa maksimum selama 1 tahun. Kredit jangka pendek pada umumnya diberikan untuk kredit modal kerja dan kredit rekening koran.

b. Kredit jangka menengah

Kredit yang jangka waktunya antara 1 tahun hingga 3 tahun. Kredit ini biasanya diberikan untuk kredit investasi yang nilai kreditnya tidak terlalu besar dan kredit konsumsi.

c. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang diberikan oleh bank dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit ini diberikan pada umumnya untuk KPR dan kredit investasi.

3. Jenis kredit menurut tujuan penggunaannya

Menurut tujuan penggunaan kredit, jenis kredit dibagi menjadi tiga, yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi.

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk mengadakan barang-barang modal atau dalam rangka investasi perusahaan, misalnya kredit untuk membangun proyek, membeli mesin, membeli alat angkutan, dan kredit untuk membeli aktiva tetap.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja diberikan oleh bank dalam rangka memberikan kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan dapat

berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutup piutang-piutang perusahaan, kebutuhan dana untuk menutup penggunaan dana dalam proses pembuatan produk/barang, dan kebutuhan modal kerja lainnya. Termasuk dalam kredit modal kerja antara lain kredit rekening koran. Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan dengan plafon tertentu dan penarikannya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, saldo kredit debitur akan berfluktuasi sesuai dengan penarikan dan penyetoran kredit. Bunga yang dibebankan kepada nasabah adalah sesuai dengan saldo kredit dikalikan dengan jangka waktu pengendapan pinjamannya tersebut.

c. Kredit konsumsi

Kredit konsumsi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk pembelian barang-barang konsumsi yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Misalnya Kredit Pemilikan Rumah (KPR), kredit untuk pembelian kendaraan bermotor, dan kredit untuk pembelian barang-barang konsumsi lainnya.

2.1.4.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut (Abdullah, 2012), biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Kredit dengan penilaian 5C berisi penilaian tentang *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, dan *collateral*.

Sedangkan untuk 7P kredit adalah *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection*. Analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan *social standing*-nya. Ini semua merupakan ukuran kematian membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing – masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar – benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Sedangkan dengan analisis penilaian 7P kredit adalah sebagai berikut :

1. *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

2. *Party*

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan – golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga masalah dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam – macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif, atau produktif dan lain sebagainya.

4. Prospect

Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospek atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang dirugikan, tetapi juga nasabah.

5. Payment

Ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Jika salah satu usahanya merugi maka akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* dikur dari satu periode ke periode lainnya apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi kredit dengan jaminan: kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.

2.1.4.6 Jaminan Kredit

Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur.

Menurut (Kasmir, 2014) sebagai berikut :

1. Dengan jaminan

a. Jaminan benda berwujud, yaitu barang – barang yang dapat dijadikan

jaminan seperti :

- Tanah
- Bangunan
- Kendaraan bermotor
- Mesin – mesin/peralatan
- Barang dagangan
- Tanaman/kebun/sawah
- Dan lainnya

b. Jaminan benda tidak berwujud, yaitu benda – benda yang merupakan

surat – surat yang dijadikan jaminan seperti :

- Sertifikat saham
- Sertifikat tanah
- Sertifikat deposito
- Rekening tabungan yang dibekukan
- Rekening giro yang dibekukan
- Promes
- Wesel
- Dan surat tagihan lainnya

c. Jaminan orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.

2. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang memang benar – benar bonafid dan profesional sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan hanya dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha–pengusaha ekonomi lemah.

2.1.5 Kredit Cepat Aman (KCA)

2.1.5.1 Pengertian Kredit Cepat Aman (KCA)

KCA (Kredit Cepat Aman) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat, dan aman. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya. KCA merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman, dan cepat. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh Perum Pegadaian kepada nasabah yaitu Produk Kredit Cepat Aman (KCA) yang

merupakan salah satu produk unggulan dari perusahaan Perum Pegadaian. Dengan motto yang cukup terkenal “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”. Dengan waktu yang telah ditentukan oleh perum pegadaian dengan ketentuan hukum yang berlaku di Perum Pegadaian.

Menurut (Fiki Puspitasari, 2011), produk utama pegadaian bernama kredit cepat aman (KCA). KCA adalah kredit yang berdasarkan hukum gadai dengan prosedur yang mudah, aman, dan cepat. Kredit diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif.

2.1.5.2 Keunggulan Produk Kredit Cepat Aman (KCA)

Beberapa keunggulann dari produk kredit cepat aman (KCA), antara lain:

1. Layanan produk ini ada di semua outlet Pegadaian di seluruh pelosok Indonesia.
2. Prosedur yang dijalankan bisa dibilang sangat mudah, nasabah hanya cukup membawa agunan atau jaminan ke outlet.
3. Proses pencairan tidak memakan waktu yang lama, kurang lebih 15 menit da itu akan cair.
4. Pinjaman bisa dari 50 ribu hingga 200 juta lebih tergantung kepada agunan yang telah diajukan pihak nasabah.
5. Jangka waktu pinjaman paling lama hanya 4 bulan atau 120 hari, serta dapat dilakukan perpanjangan dengan hanya membayar sewa modal saja atau bisa di sebut dengan mengangsur sebagian uang pinjaman.
6. Pelunasan bisa dilakukan kapan saja tanpa adanya batasan waktu.

7. Tidak memerlukan rekening.
8. Nasabah mendapatkan pinjaman berbentuk uang tunai.

2.1.5.3 Persyaratan Kredit Cepat Aman (KCA)

Beberapa persyaratan yang harus dilengkapi, antara lain:

1. Fotocopy KTP atau identitas resmi lainnya
2. Menyerahkan barang jaminan
3. Untuk kendaraan bermotor membawa BPKB dan STNK asli
4. Nasabah menandatangani Surat Bukti Kredit (SBK)

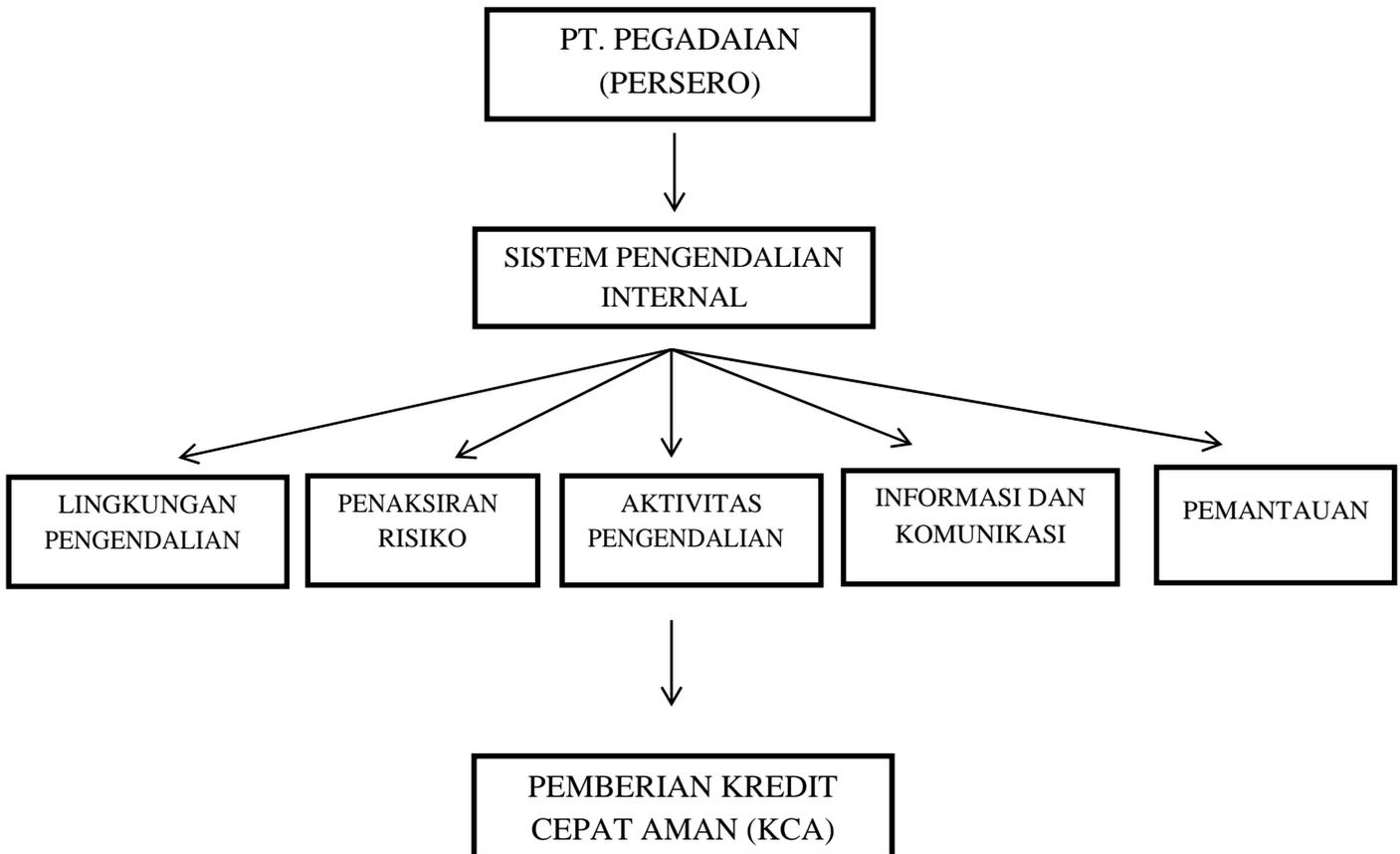
2.1.5.3 Prosedur Pengajuan Kredit Cepat Aman (KCA)

Prosedur pengajuan KCA sangat mudah, cepat, dan sederhana. Calon nasabah dapat langsung mengajukan permohonan KCA ke kantor cabang pegadaian terdekat dengan menyerahkan syarat pengajuan kredit. Adapun syarat pengajuan KCA sebagai berikut :

1. Menyerahkan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) atau kartu identitas lainnya.
2. Menyerahkan barang jaminan.
3. Menandatangani kesepakatan KCA.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit cepat aman (KCA

Gambar 2.1**Konsep kerangka pemikiran****2.3 Penelitian Terdahulu****2.3.1 Jurnal Nasional**

(Khasanah, Jusuf, Administrasi, Brawijaya, & Gadai, n.d.) dengan penelitian berjudul “ **EVALUASI PENGENDALIAN INTERN ATAS PEMBERIAN KREDIT GADAI PADA PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PEGADAIAN CABANG TLOGOMAS MALANG**” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit gadai serta mengetahui

pengendalian internal dalam pemberian kredit gadai sebagai upaya untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kesalahan dan penyimpangan terhadap pemberian kredit gadai pada Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian Cabang Tlogomas Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang menggambarkan dan menjelaskan suatu masalah sebagaimana adanya sehingga merupakan pengungkapan suatu fakta dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan pengendalian intern atas pemberian kredit gadai pada Perum Pegadaian Cabang Tlogomas Malang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal atas sistem dan prosedur pemberian kredit gadai secara keseluruhan telah dijalankan dengan baik oleh Perum Pegadaian Cabang Tlogomas Malang. Tetapi masih terdapat kelemahan pada struktur organisasinya, di mana terjadi perangkapan jabatan yaitu kepala cabang merangkap penyimpan; bagian tata usaha merangkap penaksir. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah adanya perbaikan terhadap struktur organisasi yaitu dengan memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan, dan pencatatan. Yang diharapkan dapat mencegah dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan terhadap pemberian kredit gadai.

(Putu Arya Purwandana, 2014) penelitian yang berjudul **“PENGENDALIAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PERUM PEGADAIAN CABANG MARGA TABANAN”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengendalian Kredit Cepat Aman (KCA) pada perum

pegadaian Cabang Marga Tabanan, (2) kendala yang dihadapi dalam pengendalian KCA, dan (3) solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengendalian KCA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegadaian Cabang Marga Tabanan: (1) menerapkan kebijakan dalam bentuk tindakan preventif dan tindakan represif dalam pengendalian KCA, (2) dalam pengendalian KCA mengalami kendala eksternal, (3) solusi mengatasi kendala dalam pengendalian KCA yaitu nasabah diberi pemberitahuan dengan jelas agar dalam menggadaikan barang jaminan menggunakan atas nama sendiri, melakukan optimalisasi taksiran agar sesuai dengan barang yang dijamin, bila ada barang jaminan yang rusak maka pihak pegadaian akan mengganti rugi dan kepala kantor cabang sering turun tangan dalam membantu petugas penaksir dalam melayani nasabah.

(Ekonomi & Kanjuruhan, n.d.) penelitian yang berjudul **“EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENYIMPANAN AGUNAN PADA PERUM PEGADAIAN”** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis guna mengetahui pengendalian intern yang efektif untuk diterapkan pada Perum Pegadaian. Penelitian dilakukan di Perum Pegadaian Cabang Dieng Malang, Jalan Bondowoso No. 31 Malang yang mempunyai prospek yang baik untuk kemajuan dan perkembangan Perum Pegadaian. Sumber data terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisa data, Dalam menganalisis data, digunakan metode diskriptif analisis. Hasil dari

penelitian ini adalah Perum Pegadaian Cabang Dieng Malang dalam menjalankan aktivitas menghadapi masalah yaitu pengendalian intern atas penerimaan dan penyimpanan agunan belum efektif. Penyebab masalahnya adalah adanya perangkapan tugas di bagian penaksir dan formulir yang berhubungan dengan penyimpanan agunan atau barang jaminan belum lengkap. Pemecahan yang diusulkan meliputi memperbaiki struktur organisasi melalui pemisahan tugas dan tanggung jawab secara jelas agar nantinya tidak terjadi kesalahan atau kecurangan sehingga penerimaan dan penyimpanan agunan dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta melengkapi formulir yang berhubungan dengan penyimpanan agunan.

2.3.2 Jurnal Internasional

(“Ellis_Kofi_Akwaa-Sekyi.pdf,” n.d.) ***“EFFECT OF INTERNAL CONTROL ON CREDIT RISK AMONG LISTED SPANISH BANKS”***

Purpose: *The paper examines the effectiveness of internal control systems, explores the exposure of Spanish banks to the dangers of default as a result of internal control systems and establishes a relationship between internal controls and credit risk.*

Design/methodology/approach: *Quantitative research approach is used to test hypotheses on the relationship between internal controls and credit risk among listed banks in Spain. Data from Bankscope and company websites from 2004-2013 were used. Generalized Least Squares (random effect) econometric estimation technique was used for the model.*

Findings: *We find that internal control systems are in place but their effectiveness*

cannot be guaranteed. This exposes Spanish listed banks to serious default situations.

There is significant effect of internal controls on credit risk especially the control environment, risk management, control activities and monitoring. The non-disclosure of material internal control weakness is a contributory factor to the ineffective internal control systems. There is however a perceived board ineffectiveness which does not augur well for effective internal control systems. Board characteristics for Spanish banks confirm the agency theory.

Research limitations/implications: *Data unavailability for certain years, variables and many inactive banks did not permit a larger sample size than expected. The use of quantitative variables lacks flexibility.*

(Barra, 2010) ***“The Impact of Internal Controls and Penalties on Fraud”*** *Little prior research exists on the parameters of internal control activities. The Sarbanes-Oxley Act of 2002 SOX 2002 makes identifying the properties of these parameters under various conditions important. In this paper, an analytical/reliability engineering methodology is used to investigate the relative impact of penalties versus other types of internal controls on managerial and non-managerial employees’ propensity to commit fraud. Ceteris paribus, increasing required effort with internal controls and/or increasing employee penalties, increases the minimum amount stolen when a fraud incident occurs; that is, more net assets will be taken per fraud incident with controls than without controls. The findings show that the firm’s least-cost scenario with managerial employees is to enforce maximum penalties. The firm’s least-cost scenario with*

non-managerial employees is to utilize alternative internal controls while imposing. Minimum penalties. Further, the effectiveness of separation of duties is dependent on the detective controls in the internal control system.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun pengertian metode penelitian kualitatif menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009) adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransfer ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, di mana ada data yang penulis dapatkan dengan melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian.

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara di PT. Pegadaian (Persero).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu dilakukan untuk mengambil data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh melalui buku – buku sumber yang dapat dijadikan acuan yang berkaitan dengan judul penelitian

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen perusahaan yang berkaitan dengan pengendalian internal pemberian kredit cepat aman (KCA). Pada dokumentasi penelitian ini dengan mengambil data struktur organisasi dan prosedur pemberian kredit cepat aman (KCA).

3. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, pengamatan dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan kenyataan-kenyataan dilapangan untuk mengetahui meneliti pelaksanaan sebenarnya.

4. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan menjaring informasi atau data melalui interaksi dengan metode interview atau wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama hal yang berkaitan dengan penelitian. Tahapan – tahapan untuk menganalisis penelitian ini sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian, dasar untuk semua komponen pengendalian intern menyediakan disiplin dan struktur.
2. Penilaian Risiko, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
3. Aktivitas Pengendalian, kebijakan, dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan Komunikasi, pengidentifikasian dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
5. Pemantauan, proses yang menentukan kualitas kerja pengendalian intern sepanjang waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Amin Widjaja Tunggal. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Forensik*. Jakarta: Harvarindo.
- Anastasia Diana & Lilis Setiawati. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Andi. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: TMbooks.
- Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Barra, R. A. (2010). The Impact of Internal Controls and Penalties on Fraud. *Journal of Information Systems*, 24(1), 1–21.
<https://doi.org/10.2308/jis.2010.24.1.1>
- Ekonomi, F., & Kanjuruhan, U. (n.d.). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Penyimpanan Agunan Pada Perum Pegadaian, 106–116.
- Ellis_Kofi_Akwaa-Sekyi.pdf. (n.d.).
- Fiki Puspitasari. (2011). *Seluk Beluk Pegadaian*. Yogyakarta: KTSP.
- Frianto Pandia. (2009). *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasibuan Malayu. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hery. (2016). *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya*. Jakarta: Bumi Putera.

Ismail. (2010). *Akuntansi Bank*. Jakarta: Kencana.

James M Reefe. (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Khasanah, I. U., Jusuf, C. C., Administrasi, F. I., Brawijaya, U., & Gadai, K. (n.d.). Evaluasi Pengendalian Intern Atas Pemberian Kredit Gadai Pada Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian, 7(1), 1–10.

Marshall B.Romney. (2009). *Accounting Information System*. Boston: Pearson.

Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2011). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Putu Arya Purwandana. (2014). Pegadaian Cabang Marga Tabanan. *Pengendalian Kredit Cepat Aman (Kca) Pada Perum Pegadaian Cabang Marga Tabanan I*, 4(1), 8.

Rama D.V. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.

Teguh Pejo Mulyono. (2009). *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta: BPFE.

V.Wiratna Sujarweni. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Zaki Baridwan. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.

Zaki Baridwan. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.

CURICULUM VITAE



Nama : Evika Prastuti Anggarsari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 13 September 1996
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Email : evikasari13@gmail.com
Alamat : Perum. Bumi Indah Jl. Flamboyan Blok D No.26
No. Hp : 0823-8711-4352
Pendidikan : SDN 006 Tanjungpinang Timur
MTsN Tanjungpinang
SMKN 4 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang